

Esa Unggul

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Pendidikan adalah banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pemikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, kasih sayang. Pendidikan adalah proses belajar mengajar antara pengajar dan yang diajar untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang diharapkan dan akan menjadi sebuah bekal untuk masa depannya (Amos & Grace, 2017). Pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan yang tidak pandang bulu di mana Pendidikan bermakna menyeluruh tidak memandang golongan kaya, menengah maupun miskin. karena sejatinya, Pendidikan ada untuk semua orang sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945. Jika kita menjiwai setiap hal yang tersirat dalam UUD Pasal 31 tentunya Pendidikan Indonesia akan lebih baik lagi (Amos, 2019). Secara umum, Pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya dan IPTEK yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia dan berbudi luhur (Nofrion, 2016).

Guru adalah sentralisasi bagi proses Pendidikan, baik dan buruknya adalah guru yang mengarahkannya. sehingga dalam perjalanan prosesnya guru mengalami banyak kendala yang pada hakikatnya adalah implikasi kedinamisan masyarakat yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Keberhasilan proses pengajaran anak didik tidak akan tercapai jika hanya mengandalkan pribadi guru secara totaliter, semua yang terkait dengan proses pengajaran harus mau dan mampu membantu guru dalam menghadapi problematika yang mereka hadapi (Gultom, Rajagukguk, & Rasmin Simbolon, 2010).

Stres Kerja suatu keadaan emosional yang timbul karena adanya ketidaksesuaian antara beban kerja dengan kemampuan individu untuk mengatasi stres kerja yang dihadapinya. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh North Western National Life, satu dari empat pekerja di Amerika Serikat berpendapat bahwa pekerjaan merupakan penyebab stres nomor satu dalam hidup mereka. tuntutan pekerjaan yang semakin tinggi membuat pekerja agar dapat bekerja secara cepat (Karima, 2014). Menurut Mangkunegara (2008:157) mengemukakan stres kerja sebagai perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami pegawai dalam menghadapi pekerjaan. Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi sorang pegawai. stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. sebagai hasilnya, pada diri para pegawai berkembang berbagai macam gejala stress yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka (Antonius, 2020).

Stres kerja dapat terjadi karena dipengaruhi oleh tuntutan atas suatu pekerjaan yang dipersepsikan negatif oleh guru. berbagai faktor-faktor yang menyebabkan guru luar biasa mengalami stres ada, ketika guru merasa kurangnya kemampuan dalam mendidik siswa. Orang tua menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik kepada sekolah tanpa disadari orang tua juga berperan besar dalam mendidik anak. Selain itu, guru berusaha supaya muridnya dapat dekat dengannya, dimana anak tersebut dapat merasa nyaman dan aman dengan kehadiran guru. Menciptakan proses belajar mengajar yang mudah dan menyenangkan. selanjutnya guru mengkomunikasikan kondisi siswa ini dengan orang tua, agar tindakan yang dilakukan untuk muridnya ini juga mendapat respon positif dari orang tua (Guru Penulis Bondowoso, 2018).

Selain itu di Australia, stres pada guru menjadikajian besar yang sangat serius (Sue Howard and Bruce Johnson, 2006) sehingga pemerintah di Australia harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk dana. Kajian penelitian stres pada guru (Kyriacou 2001:28). Hampir 90% guru mengalami stres di Australia. Mereka mengalami stres disebabkan karena lingkungan kerjayang unik. Setiap hari mereka dihadapkan dengan kelas yang ribut karena perilaku para siswa yang buruk, mengoreksi tes/ulangan/ujian/tugas-tugas latihan siswa, pekerjaan rumah, pekerjaan administrasi, pertemuan dengan orang tua, pertemuan dengan Departemen Pendidikan, pertemuan dengan sekolah, membuat laporan penelitian tindakan kelas yang harus dilokakaryakan pada asosiasi guru, pertemuan dengan para orang tua tentang progress para siswa mereka, dan tuntutan masyarakat akan prestasi akademik para siswa (Sue Howard and Bruce Johnson, 2006).

Di Indonesia kajian tentang stres pada guru belum menjadi perhatian yang serius, namun menurut penelitian Arismunandar (2008) disimpulkan bahwa 30,27% dari 80.000 guru menderita stres dalam bekerja. Ini berarti jumlah guru yang mengalami stres dalam bekerja sebanyak 24,000 orang. Menurut studi yang dilakukan, bahwa stres dalam bekerja akan mempengaruhi kinerja pada guru, semakin tinggi tingkat stres yang dialami oleh guru, maka produktivitas dan kinerja pada guru akan mengalami penurunan.. Selain itu menurut, Indriyani (2009) ketidakmampuan guru mengatasi masalah dengan baik, seperti 5 masalah dalam keluarga akan menimbulkan konflik dalam pekerjaan yang akan berpengaruh pada pekerjaan sehingga timbul stres dalam bekerja.

Stres juga dapat timbul bila ada ketidaksesuaian antara individu dengan pekerjaannya. Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan pengajaran yang layak bagi berkembangnya generasi penerus bangsa, maka guru tidak lepas dari kemungkinan mengalami stres dalam bekerja. Salah satu kondisi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas individu adalah stres. Stres merupakan keadaan psikologis yang tidak menyenangkan yang muncul karena karyawan tertekan dalam bekerja. Stres ini akan muncul dengan adanya gejala fisik, psikis dan perilaku (Hariyanti, 2004).

Stres dapat terjadi pada siapa pun dan di mana pun, termasuk pada guru. Pekerjaan mengajar dapat dikategorikan sebagai pekerjaan yang taraf stresnya tinggi (Nunung, 2008). Para guru mengalami stres dari berbagai macam sumber seperti beban kerja yang terlalu berat, tingkah laku murid-murid, kurangnya prospek promosi, kondisi kerja yang tidak memuaskan, tidak adanya peran dalam organisasi, hubungan dengan teman sekerja, murid dan pegawai administrasi yang kurang baik, dan masalah-masalah lainnya (Pratasiwi, Rizky, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti & Erwandi, 2012) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Guru Honorer SMA di Jakarta Timur, dengan hasil penelitian kepada 110 responden guru honorer. Hasil menunjukkan Variabel-variabel *Context to work* yang memiliki hubungan dengan tingkat stres kerja adalah gaji, hubungan interpersonal, peran dalam organisasi, control atau pengambilan keputusan. Variabel-variabel *Content to work* yang memiliki hubungan dengan tingkat stres kerja adalah beban kerja, jadwal kerja, dan desain kerja.

Sekolah Galatia terletak di Jl. Boulevard Hijau Raya No.1, RT.007/RW.030, Kota Harapan Indah, Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi 17131. Dengan lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau, parkir yang luas, aman dan nyaman, serta didukung dengan

Esas Unggul

fasilitas yang mumpuni, kegiatan pendidikan di Sekolah Galatia Bekasi dapat menunjang prestasi setiap siswa untuk berprestasi di bidang akademik dan non akademik. Total guru di Sekolah Galatia dari jenjang SD, SMP, SMA yaitu memiliki 55 pekerja guru dari berbagai bidang mata pelajaran. Peneliti memilih jenjang SD, SMP dan SMA untuk dijadikan bahan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada guru. Peneliti memilih sekolah Galatia karena berkaitan dengan musim pandemi yang membuat guru-guru harus bekerja secara *Work From Home (WFH)* sehingga mengakibatkan tingkat stres pada Guru di Sekolah Galatia Bekasi. *Work From Home (WFH)* merupakan konsep kerja di mana para guru dapat melakukan pekerjaannya dari rumah. Hal tersebut memberikan dampak stres karena tidak bisa lepas dari tuntutan kerja dalam kehidupan pribadinya. Guru dituntut harus mencari inisiatif supaya Pendidikan tetap berjalan meskipun di rumah saja. Aktivitas guru selama *Work From Home* yaitu menyusun materi, rapat secara online, mengajar melalui virtual, memberikan tugas ekstra kepada siswa serta tetap memantau keadaan siswa untuk tetap aktif belajar selama pandemi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 17 Mei 2020, kepada 6 guru dengan hasil observasi menyatakan skor rata-rata stres yaitu 84,50 yang artinya bahwa guru sekolah Galatia mengalami stres tinggi. keadaan stres guru di Galatia belum mendukung guru untuk bekerja dengan nyaman. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data hasil kuisioner tahun 2020, dengan jumlah responden 6 yang berusia 23 - 67 tahun memiliki stres dalam menjalankan profesinya sebagai guru SMA. Hasil observasi menyatakan skor rata-rata stres yaitu 84,50 yang artinya bahwa guru sekolah Galatia mengalami stres tinggi. Berdasarkan penelitian di atas peneliti ingin mengangkat judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Pada Tahun 2020”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan stres pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020?

1.3.2 Bagaimanakah gambaran stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020?

- 1.3.3** Bagaimanakah gambaran waktu kerja dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020?
- 1.3.4** Bagaimanakah gambaran usia dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020?
- 1.3.5** Bagaimanakah gambaran jenis kelamin dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020?
- 1.3.6** Apakah ada hubungan beban kerja dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020?
- 1.3.7** Apakah ada hubungan antara waktu kerja dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020?
- 1.3.8** Apakah ada hubungan antara Jenis Kelamin dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020?
- 1.3.9** Apakah ada hubungan antara usia dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Mengetahui gambaran stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020.
- 1.4.2.2 Mengetahui gambaran beban kerja dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020.
- 1.4.2.3 Mengetahui gambaran waktu kerja dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020.
- 1.4.2.4 Mengetahui gambaran usia dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020.
- 1.4.2.5 Mengetahui gambaran jenis kelamin dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020.
- 1.4.2.6 Mengetahui ada hubungan beban kerja dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020.

1.4.2.7 Mengetahui ada hubungan antara waktu kerja dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020.

1.4.2.8 Mengetahui ada hubungan antara usia dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020.

1.4.2.9 Mengetahui ada hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman terkait dengan permasalahan faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA sehingga dapat mengetahui tingkat stres pada guru SD, SMP, SMA.

1.5.2 Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada guru SD, SMP, SMA.

1.5.3 Bagi Universitas

Sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk para Pendidikan selanjutnya.

1.5.4 Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada Sekolah agar dapat mengembangkan program atau strategi mengenai pencegahan stres kerja.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Stres Kerja pada Guru SD, SMP, SMA di Sekolah Galatia Kecamatan Medan Satria Bekasi Pada Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada Guru Sekolah Galatia Bekasi selama bulan Mei – Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan karena berkaitan dengan musim pandemi yang membuat guru-guru harus bekerja secara *Work From Home (WFH)* sehingga mengakibatkan tingkat stres pada Guru di Sekolah Galatia Bekasi. Responden dalam penelitian ini adalah 55 orang Guru Sekolah Galatia Bekasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan *Cross Srectional* melalui data primer dengan kuesioner.